

Analisis Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD

Rosnita¹, Anggit Grahito Wicaksono², Mukhlis Mustofa³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi
e-mail: rosnita3305@gmail.com

Abstrak

Dimensi mandiri merupakan suatu sikap yang dapat mengendalikan pikiran serta tingkah laku dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pengkajian ini bertarget guna menganalisa profil pelajar pancasila dimensi mandiri pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Madyotaman Surakarta. Pengkajian ini berpendekatan kualitatif serta bersubjek guru kelas V, murid serta wali murid kelas V. Data pengkajian ini dianalisa dari penghimpunan, reduksi serta penyajian data juga ditarik hasil simpulan. Hasil pengkajian menampilkan dimensi peserta didik kelas V sudah dilaksanakan namun dinilai kurang baik karena pada pembelajaran IPAS peserta didik memiliki regulasi diri tetapi tidak memiliki kesadaran diri. Hasil penelitian ini juga menunjukkan yang mempengaruhi dimensi mandiri peserta didik tergolong kurang mandiri disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini akan berkontribusi pada kemajuan ilmu pendidikan, terutama pada pengembangan profil pelajar pancasila dimensi mandiri.

Kata kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Dimensi Mandiri, Sekolah Dasar*

Abstract

The independent dimension is an attitude that can control thoughts and behavior in achieving learning goals. This study is targeted at analyzing the profile of independent dimension Pancasila students in science and science learning in class V of SD Negeri Madyotaman Surakarta. This study has a qualitative approach and is subject to class V teachers, students and guardians of class V. The data from this study is analyzed by collecting, reducing and presenting the data and also drawing conclusions. The results of the study show that the dimensions of class V students have been implemented but are considered not good because in science learning students have self-regulation but do not have self-awareness. The results of this research also show that influencing the independent dimension of students who are classified as less independent is caused by family environmental and community environmental factors. This research will contribute to the progress of educational science, especially in developing the independent dimension of the Pancasila student profile.

Keywords : *Pancasila Student Profile, Independent Dimension Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang tercantum di UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, adalah sebuah usaha yang dimaksudkan guna menciptakan lingkungan serta tahap belajar dimana murid dengan aktif meningkatkan kemampuan mereka untuk kepentingannegara, bangsa dan individunya. Maka hal tersebut pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas seseorang dan memaksimalkan potensinya.

Perkembangan kurikulum haruslah mengikuti perkembangan dengan bentuk penyempurnaan kurikulum terbaru. Kemendikbud memperbarui kurikulum pendidikan Indonesia dengan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta karakter yang selaras pada nilai-nilai pancasila, kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek. (Lastriyani, 2023). Disebuah kurikulum merdeka, disamping mempunyai keahlian, murid diminta juga berkarakter sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Pancasila atau bentuk – bentuk yang disebut Profil Pelajar Pancasila (Agustina et al., 2023). Profil ini menckaup 6 dimensi

ialah bertakwa serta beriman pada tuhan yang maha esa, berkebhinekaan global, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berfikir kreatif serta kritis. Atas ke enam dimensi tersebut harus ditekankan pada murid agar bisa mudah menerapkan untuk hidup sehari-hari.

Dimensi diprofil ini satunya yang sangat utama serta harus ditumbuhkan pada murid ialah dimensi mandiri. Dimensi mandiri merupakan suatu sikap yang dapat mengendalikan pikiran sertatingkah laku dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan bahwa seorang Pelajar Pancasila yang mandiri memiliki kemampuan untuk mengelola perasaan, tindakan serta pemikirannya guna meraih target belajar serta peningkatan diri, baik disektor akademik serta non-akademik. Hal yang berkenaan dengan dimensi mandiri yaitu seseorang yang mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, kecakapan tersebut hanya dimiliki seseorang yang mempunyai kesadaran diri sendiri serta kondisi yang sedang dihadapi.

Seorang pelajar mandiri adalah individu yang memiliki motivasi belajar dari dalam dirinya, maka merasakan berbagai manfaat, misalnya kinerja yang optimal, keterlibatan untuk pencapaian & pengembangan diri, serta perasaan emosional yang positif serta orientasi terhadap pengetahuan, keterampilan dan prestasi (Nashrullah, 2021:142). Dengan penjelasan tersebut bentuk dimensi Mandiri dapat diterapkan saat proses belajar di kelas seperti peserta didik mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik, dapat mengelola emosi seperti pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat mengendalikan kebingungan, kecemasan serta dapat mengambil langkah guna mengatasi hal tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial & Alam ialah memahami suatu benda mati serta makhluk hidup dialam semesta juga kaitannya. Disiplin ilmu ini juga mengeksplorasi cara manusia, yang menjadi makhluk social serta individu, berkaitan pada lingkup sekitarnya. Melalui adanya perubahan dipelajaran ini diharapkan murid sanggup meningkatkan rasa ingin tahunya dalam mengeksplorasi fenomena - fenomena disekitar kehidupannya, berpartisipasi aktif dalam melestarikan, dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan tindakan yang tepat. Sehingga dimensi mandiri sangatlah penting agar tercapainya harapan-harapan kemendikbud dengan menekankan nilai-nilai dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek kemandirian.

Melalui observasi yang dilaksanakan di SDN Madyotaman Surakarta, terdapat permasalahan yang ditemukan antara lain dari ke enam dimensi pada profil pelajar pancasila dimensi mandiripeserta didik di nilai kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan saat pembelajaran IPAS berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang mengalami tidak dapat meyelesaikan permasalahan dengan tindakan yang tepat, tidak mau mencari jawaban ketika guru memberi soal dan kurangnya mengelola emosi seperti pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak dapat mengendalikan kebingungannya.

Pembentukan dimensi mandiri dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai dimensi mandiri yaitu dengan penerapan aktivitas P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SD (Lestari et al., 2023). Dimensi mandiri mempunyai dua indikator menurut Nashrullah, (2021:143) yaitu Kesadaran diri dan Regulasi diri.

Penelitian (Lestari et al., 2023) pengkajian yang berjudul "Implementasi Penangguhan Profil Pelajar Pancasila Berimensi Nilai Karakter Mandiri Untuk Meningkatkan Budaya Akademik Murid Kelas IV SDN 2 Bolopleret" menyimpulkan bahwa penerapan karakter mandiri pada siswa kelas IV SD Negeri Bolopleret 02 dilaksanakan dari berbagai aktivitas di luar kelas. Ini meliputi pengisian mading, partisipasi dalam lomba cerdas cermat, serta keterlibatan dalam ekstrakurikuler seperti kepramukaan. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga mencakup sesi literasi selama 10 menit, forum diskusi, dan partisipasi peserta didik dalam sesi tanya jawab di kelas. Dengan demikian dimensi mandiri cukup penting dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan percaya diri peserta didik seperti bentuk penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi mandiri.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Suhadah, (2021) "Implementasi Pelajaran IPA Guna Membentuk Karakter Mandiri & Religius Murid Kelas V Di Sd/Mi" menyimpulkan penelitiannyabahwa, baik secara teori maupun praktis, pembelajaran IPA dapat membentuk karakter yang mandiri dan religius. Dengan berjalannya waktu program sekolah berbasisi karakter ternyata Membentuk Karakter Mandiri & Religius murid. Dari kedua pengkajian sebelumnya

terbukti bahwa dimensi mandiri cukup penting untuk mengembangkan rasa tanggung jawab serta keoptimisan murid. Selain itu dimensi mandiri dapat diterapkan saat pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran IPAS. Sehingga pengkajian ini menganalisa profil pelajar pancasila dimensi mandiri untuk pelajaran IPAS yang ada di SDN Madyotaman Surakarta, serta menganalisa aspek yang mengakibatkan dimensi mandiri murid kurang mandiri.

METODE

Pengkajian ini berjenis deskriptif kualitatif, diselenggarakan di SD Negeri Madyotaman. Pengkajian ini diselenggarakan sejak Oktober 2023 - Juni 2024. Pengkajian ini bermetode studi kasus. Pengkajian ini bersumber data sekunder & primer. Sumber primer bersumber melalui wawancara serta observasi bersama murid, wali murid serta guru kelas V di SDN Madyotaman Surakarta, sumber sekundernya berupa berkas tertulis, contohnya daftar nilai murid mengenai dimensi mandiri peserta didik kelas V, modul ajar pembelajaran IPAS, Visi misi sekolah SDN Madyotaman Surakarta.

Pengkajian ini bersubjek 6 wali murid, 3 murid serta guru dikelas V yang berdimensi mandiri yang kurang, dan serta 3 murid yang berdimensi mandiri yang sudah baik. peneliti menjadi instrumen penting, yang dibantu dengan observasi serta wawancara untuk memeriksa dimensi mandiri murid. Pengkajian ini berfokus pada profil pelajar pancasila dimensi mandiripeserta murid V di SDN Madyotaman Surakarta sejak tahun akademik 2023/2024

Dipengkajian ini, dokumentasi, observasi serta wawancara dipakai guna menghimpun beragam informasi. memakai dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, digunakan untuk memastikan keabsahan data penelitian ini. Triangulasi sumber yang dipakai guna mengevaluasi kredibilitas dilaksanakan secara mengumpulkan data dari kepala sekolah, murid serta guru kelas V. Informasi yang diperoleh dari tiga sumber tersebut dibahas dan diputuskan kemudian. Data yang dipakai dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi & observasi; ini dilaksanakan secara memeriksa tiap informasi dari sumber yang selaras, namun memakai tehnik yang berbeda. Pengkajian ini memakai analisa data model Miles and Huberman, yang mencakup pengumpulan data, pengurangan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengkajian yang sudah dilaksanakan pada murid kelas V SDN Madyotaman Surakarta memiliki dimensi mandiri yang baik dan tentunya akan mempengaruhi pada kemampuan kesadaran diri dan regulasi diri. Murid yang berdimensi mandiri akan berupaya menangani persoalan untuk aktivitas pembelajarannya melalui keahliannya sendiri. Namun terdapat murid yang belum memiliki dimensi mandiri yang baik tentunya akan berpengaruh dengan kemampuan kesadaran diri dan regulasi diri. Dimensi mandiri belajar peserta didik dapat mengasah kemampuannya dengan baik. seperti kepercayaan diri muncul atas rasa sadar diri sendiri bila bertindak sebuah hal serta perlu dilaksanakan murid tersebut. aktif dalam aktivitas belajar mengajar serta aktif dalam melakukan diskusi kelompok maupun mengerjakan soal secara mandiri. Disiplin dalam belajar juga meningkatkan tanggung jawab dalam mengerjakan soal tepat waktu, tepat waktu mengikuti kegiatan sekolah dan kelas dengan penuh kesadaran. Tanggung jawab belajar berupa kewajiban dalam menuntaskan tugas atas kemampuannya sendiri.

Dari wawancara serta observasi yang dilaksanakan peneliti pengkaji 6 (enam) murid, 6 (enam) wali murid serta guru kelas V membuahkan hasil bahwa kegiatan pembentukan dimensi mandiri pada pembelajaran IPAS peserta didik tergolong kurang baik. Terbukti dengan hasil pelajaran IPAS murid kelas V masih banyak yang dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), selain itu pada daftar nilai dimensi mandiri juga masih banyak yang dibawah 60. Salah satu penyebab peserta didik yang memiliki dimensi mandiri pada pembelajaran IPAS kurang baik, yaitu tidak menyukai pembelajaran IPAS karena pada pembelajaran IPAS membosankan.hal tersebut peserta didik melakukan kegiatan diluar pembelajaran seperti mengobol, tidur dan melamun. Ketika peserta didik diberi pertanyaan oleh guru peserta didik tampak takut untuk menjawab. Tampak saat mengerjakan latihan soal pembelajaran IPAS peserta

didik tidak yakin atau tidak percaya diri dengan jawabnya sendiri sehingga peserta didik lebih memilih untuk mencontek hasil temannya. Selain itu dalam mengerjakan soal ada beberapa peserta didik yang memerlukan pertolongan guru serta teman sebab keyakinan serta binaan orang tua pada murid kurang. Maka hal tersebut peserta didik bersikap manja atau tidak terbiasa berusaha sendiri tanpa bantuan dari guru dan teman. Hal tersebut dapat mempengaruhi pembentukan dimensi mandiri pada peserta didik kelas V.



Gambar 1. Observasi

Deskripsi tersebut selaras pada pengkajian yang dilaksanakan Lestari et al., (2023) bila untuk penumbuhan nilai karakter mandiri ketika tahap belajar, misalnya bawaan sifat manja, tidak sanggup untuk mandiri serta minim panduan dari orang tua guna terbiasa mandiri.

Hasil wawancara bersama orang tua murid serta guru terdapat juga cara membentuk dimensi mandiri pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V yaitu ketika di sekolah pada pembelajaran IPAS guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga murid tidak jenuh, maka murid berinisiatif guna mencari materi pada pelajaran IPAS. ketika di rumah tugas orang tua mengawasi dan memotivasi peserta didik untuk belajar sungguh-sungguh. Ini selaras pada pengkajian Dafitri et al., (2022) bila murid Indonesia merupakan pelajar yang mandiri, ialah murid yang bertanggung jawab pada seluruh tahapan serta hasil belajarnya.

Murid yang tergolong sudah baik memiliki indikator kesadaran diri namun belum memiliki indikator regulasi diri. Hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki keसान diri untuk menjadi pelajar yang mandiri karena paksaan dari orang tua. Peserta didik menganggap bahwa pendidikan hanya semata untuk memenuhi kepentingan orang tuanya. Salah satu peserta didik yang difasilitasi orang tuanya les private yang diharapkan orang tua dapat meningkatkan pendidikan dan pengetahuan peserta didik, namun peserta didik merasa terbebani dengan hal tersebut. Akhirnya peserta didik ketika disekolah kurang bersemangat untuk mengikuti belajar pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS. Ini selaras pada pengkajian yang dilaksanakan Suhelayanti et al., (2023) bila murid yang tidak mempunyai motivasi serta minat yang cukupi disebuah pembelajaran akan tidak aktif untuk belajar, sehingga bisa menghambat dimensi mandiri.

Disimpulkan bahwa dimensi mandiri murid masih tergolong kurang baik. Peserta didik suka, menarik dan keterlibatan dengan materi Pembelajaran IPAS tetapi hal tersebut masih kurang. Peserta didik hendaknya memiliki motivasi untuk membentuk dimensi mandiri sejak dini dengan dimensi mandiri dapat menjadikan pelajar yang bertanggung jawab atas tahap serta hasilnya.

Berdasarkan hasil analisis profil pelajar Pancasila dimensi mandiri pada pembelajaran IPAS pembentukan dimensi mandiri kurang baik dapat disebabkan dari *handphone* yang berlebihan. Berdasarkan hasil analisis pembentukan dimensi mandiri di SDN Madyotaman Surakarta menyampaikan bila akibat murid mempunyai dimensi mandiri kurang mandiri yaitu kurangnya kepercayaan orang tua kepada peserta didik, orang tua tidak melatih sikap mandiri ketika di rumah.

Faktor lainnya yang menyebabkan dimensi mandiri murid dikarenakan aspek lingkup social serta lingkup keluarga.

Lingkungan keluarga mempunyai fungsi utama untuk menciptakan dimensi mandiri peserta didik, karena lingkungan keluarga ialah lingkup pendidikan awal untuk anak. Orang tua ialah guru utama dihidup sang anak, orang tua berkewajiban membina serta membentuk karakter anaknya. Maka tersebut sangat berpengaruh pada sikap orang tua terhadap anaknya, dari pemberian perhatian, pembelajaran, memantau dan memotivasi anaknya dapat menumbuhkan dimensi mandiri pada peserta didik. Ini selaras pada pengkajian yang dilaksanakan Lestari et al., (2023) perilaku orang tua yang memanjakan anaknya dengan melampaui batas serta tidak memahami pentingnya penumbuhan dimensi mandiri akan berpotensi bagi sang anak bergantung pada individu lainnya. Lalu minimnya kolaborasi orang tua dengan guru untuk peningkatan sikap serta karakter murid memunculkan efek dari sifat ketergantungan murid. Melalui perolehan wawancara serta observasi pada murid LA, RR, dan MR yang memiliki kategori dimensi mandiri yang kurang baik mengemukakan bahwa peserta didik tidak mendapatkan kepercayaan dari orang tuanya, maka peserta didik selalu bergantung kepada orang lain.

Hal tersebut relevan dengan wawancara dengan guru kelas V yaitu ibu Aritha juga menyampaikan bahwa pola asuh orang tua bisa mendampaki dimensi mandiri murid. orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, seperti tidak memperkenalkan sikap mandiri jika dirumah dan mempersiapkan segala keperluan peserta didik seperti alat tulis, baju seragam sekolah. Sehingga mengakibatkan peserta didik tidak terbiasa mengambil keputusan sendiri serta tidak terbiasa mengerjakan sesuatu dengan mandiri.

lingkungan masyarakat yang baik maka akan mempengaruhi dimensi mandiri menjadi lebih baik namun, jika peserta didik berada dilingkungan masyarakat yang kurang baik maka terjadi sebaliknya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Djaali dalam Sugianto et al., (2020) dalam penelitian yang menjelaskan bahwa masyarakat sekitar, peserta didik dapat memberikan wadah perubahan untuk masyarakat menjadi lebih baik lagi, begitupun sebaliknya.

Melalui perolehan bersama ibu Aritha selaku guru kelas V menjabarkan bila lingkungan yang beragam dan positif dapat membantu peserta didik untuk belajar memutuskan pilihan memilih sikap yang dapat mendukung terbentuknya dimensi mandiri pada diri. Berdasarkan hasil analisis profil pelajar pancasila dimensi mandiri yang sudah dilakukan, faktor lingkup social sebagai aspek yang mendampaki dimensi mandiri murid tidak baik. Ini dikarenakan lingkungan masyarakat yang kurang baik yang dapat dituru peserta didik dan teman sebaya di lingkungan yang memberikan dampak negatif.

SIMPULAN

Melalui pembahasan serta pengkajian ini, dibentuk simpulanya bila Profil pelajar pancasila di dimensi mandiri untuk pelajaran IPAS di SDN Madyotaman Surakarta merupakan kurikulum merdeka yang memiliki enam dimensi yaitu a) bertakwa beriman pada tuhan yang maha esa b) gotong royong c) berkebhinekaan global d) bernalar kreatif e) mandiri f) kritis. Keenam dimensi ini menampilkan bila profil pelajar pancasila menekan tindakan serta sikap sebagai bangsa indonesia. Salah satu dimensi yang saya teliti yaitu dimensi mandiri di SDN Madyotaman peserta didik kelas V bahwa masih tergolong kurang baik. kurang terbentuknya kesadaran diri dan regulasi diri pada peserta didik. Faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di kelas V SDN Madyotaman Surakarta dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengkajian ini bisa terselenggara secara baik atas pertolongan beragam pihak, sehingga penulis hendak berterima kasih pada: (1) Bapak Anggit Grahito Wicaksono, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing skripsi satu. (2) Bapak Mukhlis Mustofa, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing skripsi dua. (3) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti termasuk bapak dan ibu guru yang mengajar di SD Negeri Madyotaman Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gafar Hidayat, T. H. (2023). *Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan V-Mapel Dalam Membentuk Karakter Mandiri Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 5(1), 1–9. Di akses pada hari Kamis, 28 Desember 2023
- Agustina, I. M., Duwi Nuvitalia, Ikha Listyarini, & Arfanny Hanum. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkhebinekaan Global Pada Pelajaran Ips Materi Kekayaan Budaya Indonesia Di Kelas Iv Sdn Peterongan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4795–4803. Di akses pada hari Kamis 14 Desember 2023
- Andi. (2023). Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(1), 436–448.. Di akses pada hari Rabu, 3 Januari 2024
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. (2021). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). *Kemendikbudristek*, 1–108. Di akses pada hari Sabtu, 1 Januari 2024
- Dafitri, R. S., Hasrul, H., Rafni, A., & Bakhtiar, Y. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(2), 175–184. Di akses pada hari Rabu, 10 Januari 2024
- Elviana, P. S. (2017). Pembentukan Sikap Mandiri Dantanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 134. Di akses pada hari Rabu, 10 Januari 2024
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.Di akses pada hari Sabtu, 1 Januari 2024
- Kemendikbudristek. (2020). *Kajian Pengembangan (Profil Pelajar Pancasila)*. Di akses pada hari Rabu, 3 Januari 2024
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37. Di akses pada hari Minggu, 17 Desember 2023
- Lastriyani, I. (2023). *23-05-15-EBOOK-Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan dan Evaluasi (1)* (Issue July). Di akses pada hari Minggu, 17 Desember 2023
- Lestari, H. A., Siwi, D. A., & Prasetyo, K. (2023). *Nilai Karakter Mandiri Dalam Menumbuhkan Budaya Akademik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 2 Bolopleret*. 4(3). Di akses pada hari Minggu, 17 Desember 2023
- Lestari, N. P., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa Sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 4091–4097. Di akses pada hari sabtu 3 Febuari 2024
- Nashrullah. (2021). *Pancasila Di Pendidikan Dasar*. Di akses pada hari Rabu 20 Desember 2023
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. Di akses pada hari Kamis, 11 Januari 2024
- Nusantara, K. A., & Ningtyas, N. Y. (2023). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Teks Negosiasi Pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 192–199. Di akses pada hari Rabu, 3 Januari 2024
- Pengembangan, P. (2022). *Projek Penguatan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2. Di akses pada hari Sabtu 1 Januari 2024
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. Di akses pada hari Minggu, 17 Desember 2023
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Edisi Pert). Kencana. Di akses pada hari Minggu, 24 Januari 2023
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. Di akses pada hari Selasa, 16 Januari 2024
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam

- Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. Di akses pada hari Jum'at, 15 Desember 2023
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. ALFABETA,cv. Di akses pada hari Minggu, 24 Desember 2023
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Alfabeta,cv. Di akses pada hari Kamis , 21 Desember 2023
- Suhadah, R. (2021). *VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Implementasi Pembelajaran Ipa Dalam Membangun Karakter Religius Dan Mandiri Siswa Kelas V Di SD / MI*. 12, 145–156. Di akses pada hari Minggu, 21 Januari 2024
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*. Di akses pada hari Kamis, 28 Desember 2023
- Suryani, N. A., Martati, B., & Setiawan, F. (2023). Analisis Karakter Mandiri Dalam Kegiatan Outdoor Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2235–2243. Di akses pada hari Senin, 26 Februari 2024
- Wijayanti, I. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD*. 2(3), 310–324. Di akses pada hari Selasa, 16 Januari 2024
- Wulandari, N., Nuvitalia, D., Nursyahidah, F., & Istikomah, A. (2022). Analisis Implementasi Karakter Mandiri Melalui Project Based Learning (PJBL) Pada Pembelajaran Matematika Kelas IC di SS Supriyadi Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4934–4939. Di akses pada hari Senin, 5 Febuari 2024.